

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan dalam dunia pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dalam ruang lingkup sekolah. Pendidikan juga semakin berkembang dari masa ke masa mengikuti zaman yang semakin modern. Pendidikan dipandang sebagai suatu proses untuk memajukan sumber daya manusia yang cerdas, inovatif serta kreatif. Hal ini juga berjalan bersamaan dengan semakin berkembangnya kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu rancangan yang dibuat sebagai sentral kegiatan pendidikan. Banyak pendapat mengenai arti kurikulum, namun inti kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, proses kerja sama dengan kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Adapun proses perbaikan dan pengembangan kurikulum tersebut memerlukan landasan yang kuat melalui pemikiran serta penelitian yang mendalam. Sehingga perbaikan dan pengembangan kurikulum dalam proses pengajaran dan pendidikan bisa berhasil. Salah satu contoh perbaikan tersebut yakni perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum yang dilaksanakan pemerintah menuntut adanya penyesuaian oleh guru dalam menggunakan pendekatan, model maupun metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Di dalam kurikulum 2013 mencakup tentang perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru lebih kreatif.

Berdasarkan Permendikbud No. 20-24 tahun 2016 menyatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Maka, setiap guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.

Pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi mutu pendidikan serta kualitas pendidikan itu sendiri. Sehingga guru diberikan tanggung jawab yang besar yaitu mengajar serta mendidik peserta didik. Perangkat pembelajaran menjadi faktor penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena perangkat pembelajaran menjadi pedoman pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. guru di harapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik berperan aktif. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kemampuan guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan mudah memahami materi dengan cepat terutama pada mata pelajaran yang masih dianggap sulit bagi peserta didik misalnya Fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang tidak hanya sekedar penguasaan teori tetapi dibutuhkan prakteknya sebagai pendukung teori tersebut. Salah satu mata pelajaran dalam fisika yaitu tekanan hidrostatik dan hukum pascal. Di SMA diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik seperti penggunaan media KIT dalam kegiatan eksperimen. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMA N 1 Biluhu yang berada di Kabupaten Gorontalo, penggunaan KIT khususnya KIT hidrostatik dan Panas masih kurang di terapkan sehingga Pembelajaran lebih berpusat pada guru dibandingkan peserta didiknya. Karena dalam proses pembelajaran lebih dominan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan jarang dilakukan kegiatan praktikum. Sehingga banyak peserta didik yang bosan dan tidak semangat dalam belajar, hal ini akan mengakibatkan motivasi peserta didik untuk belajar menjadi

rendah. Oleh karena itu pemanfaatan media KIT Hidrostatik dan Panas dalam pembelajaran sangat diperlukan.

KIT Hidrostatik dan Panas merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. KIT Hidrostatik dan Panas mempunyai alat-alat yang menunjang untuk materi yang akan dipelajari seperti materi fluida statis terkhususnya pada sub materi tekanan dan hukum pascal. Berdasarkan menurut Maliasih (2015: 56) kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga kit hidrostatik beserta LKPDnya sangat menghibur, dan mereka menjadi lebih memahami materi tekanan zat cair yang awalnya susah dijelaskan menjadi lebih mudah dan dapat diamati langsung. Dengan menggunakan model pembelajaran seperti inkuiri terbimbing. Dimana, pembelajaran inkuiri salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan yang berpusat pada peserta didik karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran serta menggunakan model pengembangan ADDIE karena model ini bisa diterapkan secara utuh tanpa ada komponen yang dihilangkan. Model ADDIE yaitu mempunyai lima tahapan yang pertama analisis, *design*, *development*, *implementasi*, dan evaluasi. Sehingga diharapkan kegiatan pembelajarannya akan lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil satu judul penelitian yakni ***“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT Hidrostatik dan Panas Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Tekanan Dan Hukum Pascal”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan menjadikan model pembelajaran langsung dan metode ceramah lebih dominan di gunakan.

2. Kurangnya Penggunaan KIT Hidrostatik dan Panas dalam Pembelajaran
3. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar fisika

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana kualitas dalam mengembangkan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT Hidrostatik dan Panas Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Tekanan dan Hukum Pascal?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas berupa silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, Instrumen penilaian yang berbasis KIT Hidrostatik dan Panas Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Tekanan dan Hukum Pascal

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik melalui penggunaan KIT Hidrostatik dalam pembelajaran dan menambah wawasan kepada guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang aktif.